

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ DALAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF LAZNAS YATIM MANDIRI SURABAYA**

**Syelin Rosalina Meivin Ilhanyah**

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email: syelinrosalina6@gmail.com

**Moch. Khoirul Anwar**

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email: khoirulanwar@unesa.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mustahiq pendayagunaan zakat produktif Laznas Yatim Mandiri Surabaya (persepsi ketercukupan bantuan zakat produktif, kualitas usia mustahiq, kepentingan keluarga, pendampingan dan pembinaan, serta lama usaha). Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Sampel penelitian sejumlah 31 mustahiq dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, persepsi lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq Laznas Yatim Mandiri Surabaya dan secara simultan, persepsi ketercukupan bantuan zakat produktif, kualitas usia mustahiq, kepentingan keluarga, pendampingan dan pembinaan, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq Laznas Yatim Mandiri Surabaya.*

**Kata Kunci :** *pendayagunaan, zakat produktif, kesejahteraan mustahiq*

### **Abstract**

*This research aimed to test the factors that influence welfare mustahiq of productive zakat utilization at Laznas Yatim Mandiri Surabaya (perceptions of the adequacy of productive zakat assistance, quality of age mustahiq, family interests, mentoring and guidance, and duration of business). The method used is associative quantitative. The samples of the research were 31 mustahiq with a purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linier regression. The result of this research showed that partially, the perception of the duration of business had a significant effect to the welfare of mustahiq Laznas Yatim Mandiri Surabaya and simultaneously perceptions of the adequacy of productive zakat assistance, quality of age mustahiq, family interests, mentoring and guidance, duration of business had a significant effect to the welfare of mustahiq Laznas Yatim Mandiri Surabaya.*

**Keywords:** *utilization, productive zakat, welfare mustahiq*

## **1. PENDAHULUAN**

Kesejahteraan merupakan tantangan dan tugas yang harus diselesaikan bersama-sama oleh seluruh bangsa Indonesia. Pernyataan Cahyono (2017) yang mengutip simpulan *Dudley Seers* menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat yang berkeadilan secara sederhana ditunjukkan oleh tiga hal fundamental, yaitu berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkurangnya jumlah penduduk usia

produktif yang masih menganggur, dan berkurangnya kesenjangan ekonomi antara sesama penduduk. Sementara perubahan taraf kesejahteraan di Indonesia salah satunya dapat ditinjau melalui bidang kemiskinan yang pedoman untuk meningkatkan kualitas kehidupan (Badan Pusat Statistika, 2018). Kemiskinan merupakan permasalahan yang belum terselesaikan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Data Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan jumlah dan presentase penduduk Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Indonesia periode 2014-2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Presentase Penduduk Miskin
2014	27,73	10,96
2015	28,51	11,13
2016	27,76	10,70
2017	26,58	10,12

Sumber: Statistik Indonesia (BPS, 2018), data diolah penulis

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan pada periode 2014-2015 sebesar 2,81%. Hal ini dipengaruhi oleh Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) tahun 2015 yang diberikan oleh Kementerian Sosial untuk pengentasan kemiskinan belum mampu membawa pengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan (Widodo & Maysarah, 2018).

Apabila permasalahan kemiskinan ini terus dibiarkan, maka akan semakin meluas dan menjadi bahaya besar, bahkan tidak sedikit yang kehilangan akal pikiran dan moral hanya karena kemiskinan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran pada surat Al-Baqarah ayat 268.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.” QS. Al-Baqarah (2): 268.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat yang dikenal dalam Islam adalah menggunakan instrumen Zakat sebagai alat distribusi dan pemerataan kekayaan antara kelompok mampu pada kelompok tidak mampu (Canggih, Fikriyah, & Yasin, 2017). Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat 2, dinyatakan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan pada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Indonesia merupakan salah satu negara dengan sebagian besar penduduknya menganut agama Islam, yakni sejumlah 88,2% dari total penduduk Indonesia (Khoiron, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia berpotensi memiliki cukup banyak jumlah *muzakki* yang membayar zakat, ditambah dengan kewajiban menunaikan zakat bagi umat Muslim yang mampu atau memiliki kelebihan harta.

Berdasarkan penelitian dari BAZNAS dan FEM IPB diketahui bahwa potensi zakat nasional bernilai cukup besar, yakni mencapai Rp 217 Triliun (IMZ, 2011). Akan tetapi, realisasi data aktual penghimpunan zakat nasional yang dilakukan oleh OPZ resmi hanya mencapai kurang dari 1,3% dari potensi zakat atau sebesar Rp 3,7 triliun dari Rp217 triliun (BAZNAS, 2017). Tujuan utama dari Zakat, yaitu: *Pertama*, zakat bertujuan untuk memurnikan dan membersihkan kekayaan/harta dan jiwa seseorang dengan memberikan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan, sehingga dapat memperkecil kesenjangan ekonomi antara masyarakat yang memiliki kelebihan harta dan masyarakat yang kurang beruntung. *Kedua*, zakat bertujuan sebagai pemberantasan kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan golongan miskin, artinya zakat akan memberi jaminan standar hidup yang lebih manusiawi dan terhormat bagi setiap individu yang menerima pendistribusian zakat (Zakaria & Malek, 2014).

Pada praktiknya, sesuai Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 bahwa dana zakat yang dihimpun dari masyarakat (*muzakki*) disalurkan dan didayagunakan dalam bentuk konsumtif dan produktif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyaluran dan pendistribusian zakat pada *mustahiq* di Indonesia mayoritas bersifat konsumtif berupa uang tunai maupun bahan-bahan sembako guna menambah *marginal prosperity to consume* dari *mustahiq* (Nidityo & Laila, 2014).

Data statistik zakat nasional menunjukkan bahwa dana zakat pada tahun 2015 dan 2017 lebih banyak disalurkan oleh pengelola zakat untuk bidang sosial kemanusiaan dan diikuti bidang pendidikan dan dakwah, sementara tahun 2016 program penyaluran paling tinggi adalah bidang pendidikan. Bidang penyaluran yang mencerminkan pendayagunaan zakat produktif adalah bidang ekonomi, namun masih lebih rendah dari bidang lainnya yang bersifat konsumtif walaupun dalam periode 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan berturut-turut 15,11%, 18,30%, dan 20,33%. Penelitian Pusat Kajian Strategis Baznas menunjukkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif secara signifikan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi, spiritual (keislaman), pendidikan, dan kesehatan, serta kemandirian *mustahiq* (Mi'raj News Agency, 2019). Menurut Bambang Sudibyo selaku ketua Baznas dikatakan bahwa multiefek atau *multiplier effect* yang dihasilkan dari pendayagunaan zakat sangatlah besar terutama apabila didukung dengan semakin besarnya jumlah dana zakat yang didistribusikan atau didayagunakan oleh organisasi pengelola zakat (Mi'raj News Agency, 2019).

Masalah utama yang dihadapi *mustahiq* adalah kurangnya kemampuan dalam mengelola modal atau bantuan yang diterima untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf hidupnya, sehingga kegagalan pendayagunaan zakat produktif selalu dihubungkan dengan kurangnya modal yang diberikan (Rahman & Ahmad, 2011). Pendayagunaan zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya jumlah zakat produktif serta pendampingan dan pembinaan, sementara faktor eksternal, yaitu usia *mustahiq*, jumlah anggota keluarga, dan lama usaha.

Sejauh ini penelitian Mutia dan Zahara (2009) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kesejahteraan *mustahiq* adalah jumlah zakat produktif, jumlah anggota keluarga, usia, dan pendidikan. Sementara Nidityo dan Laila (2014) menyebutkan jumlah dana zakat produktif, frekuensi penyaluran berpengaruh

meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* secara materiil, sedangkan secara spiritual dipengaruhi adanya kegiatan rohani. Hoque, Khan, dan Mohammad (2015) berasumsi bahwa adanya pengawasan, pendidikan, pelatihan dalam pendayagunaan zakat produktif mampu meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya yang merupakan salah satu lembaga amil zakat bertaraf nasional terakreditasi “A” di Surabaya. Distribusi dana zakat produktif di Laznas Yatim Mandiri Surabaya dilakukan melalui program bidang ekonomi pada masyarakat berupa bantuan modal usaha (zakat produktif) untuk pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan keluarga anak yatim yaitu program bunda mandiri sejahtera (BISA). Selain itu, Pendayagunaan dana zakat produktif di Laznas Yatim Mandiri juga terbilang masih lebih rendah dibandingkan pada bidang konsumtif per Oktober 2018 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Penyaluran Zakat LAZNAS Yatim Mandiri Oktober 2018

No.	Bidang	Jumlah Penyaluran
1.	Pendidikan	4.299.539.370
2.	Kesehatan dan Gizi	214.475.794
3.	Dakwah	765.291.981
4.	SDM & Operasional	1.841.839.943
5.	Kemanusiaan	274.200.626
6.	Ekonomi	443.807.020

Sumber: Majalah Laznas Yatim Mandiri (2019), Data diolah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah persepsi kecukupan bantuan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*?; (2) Apakah persepsi kualitas usia *mustahiq* berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*?; (3) Apakah persepsi kepentingan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*?; (4) Apakah persepsi pendampingan dan pembinaan berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*?; (5) Apakah persepsi lama usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*?; (6) Apakah persepsi kecukupan bantuan zakat produktif, persepsi kualitas usia *mustahiq*, persepsi kepentingan keluarga, persepsi pendampingan dan pembinaan, serta persepsi lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan *mustahiq*?

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu persepsi ketercukupan bantuan zakat produktif ( $X_1$ ), persepsi kualitas usia *mustahiq* ( $X_2$ ), persepsi kepentingan keluarga ( $X_3$ ), persepsi pendampingan dan pembinaan ( $X_4$ ), dan persepsi lama usaha ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan *mustahiq* (Y) Laznas Yatim Mandiri Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya yang menerima bantuan zakat produktif sebanyak 64 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria berikut: (1) *mustahiq* penerima bantuan zakat produktif Laznas Yatim

Mandiri Surabaya; (2) Telah mendapatkan bantuan selama lebih dari 1 (satu) tahun dan masih aktif mengikuti program bunda mandiri sejahtera. Dengan demikian, diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 31 orang *mustahiq*.

Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder melalui data *base mustahiq* program bunda mandiri sejahtera. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji f (simultan), serta koefisien determinasi kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai statistik t. Apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh. Sesuai rumus, maka t tabel pada penelitian ini yaitu 2,0595. Berikut adalah tabel hasil uji T (parsial):

Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,894	,629		2,861	,006
Persepsi Kecukupan Bantuan Zakat Produktif	-,316	,169	-,386	-1,865	,074
Persepsi Kualitas Usia <i>Mustahiq</i>	,021	,122	,034	,172	,864
Persepsi Kepentingan Keluarga	-,102	,149	-,142	-,684	,501
Persepsi Pendampingan dan Pembinaan	,253	,228	,236	1,107	,279
Persepsi Lama Usaha	,594	,213	,668	2,794	,010

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui hasil pengujian secara parsial setiap variabel dan berikut ini penjelasannya:

1) Persepsi Kecukupan Bantuan Zakat Produktif

Nilai t hitung sebesar -1,865 lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi 0,074 > 0,05, sehingga persepsi kecukupan bantuan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya dan memiliki arahan negatif.

2) Persepsi Kualitas Usia *Mustahiq*

Nilai t hitung sebesar 0,172 lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi 0,864 > 0,05, sehingga persepsi kualitas usia *mustahiq* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya, namun memiliki arahan positif.

3) Persepsi Kepentingan Keluarga

Nilai t hitung sebesar - 0,684 lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi 0,501 > 0,05, sehingga persepsi kepentingan keluarga tidak berpengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya.

4) Persepsi Pendampingan dan Pembinaan

Nilai t hitung sebesar 1,107 lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi 0,279 > 0,05, sehingga persepsi pendampingan dan pembinaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya

5) Persepsi Lama Usaha

Nilai t hitung sebesar 2,794 lebih besar dari t tabel dengan signifikansi 0,010 < 0,05, sehingga persepsi lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya.

**UJI F (Simultan)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka dinyatakan berpengaruh. Sesuai rumus, nilai F tabel yaitu 2,59. Berikut tabel hasil pengujian secara simultan:

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,611	5	0,322	3,231	0,022 <sup>b</sup>
	Residual	2,493	25	0,100		
	Total	4,104	30			

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji f (simultan) sebesar 0,022 dengan nilai F hitung sebesar 3,231, sehingga persepsi kecukupan bantuan zakat produktif, persepsi kualitas usia *mustahiq*, persepsi kepentingan keluarga, persepsi pendampingan dan pembinaan, serta persepsi lama usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* pada Laznas Yatim Mandiri Surabaya.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 <sup>a</sup>	,393	,271	,31578

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien determinasi atau R square bernilai 0,393 yang diartikan bahwa pengaruh persepsi kecukupan bantuan zakat produktif, persepsi kualitas usia *mustahiq*, persepsi kepentingan keluarga, persepsi pendampingan dan pembinaan, serta persepsi lama usaha sebagai variabel bebas terhadap kesejahteraan *mustahiq* sebagai variabel terikat sebesar 39,3%. Sementara sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Pengaruh Persepsi Kecukupan Bantuan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq***

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa variabel persepsi kecukupan bantuan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan

*mustahiq* pada Laznas Yatim Mandiri Surabaya dan memiliki arahan negatif. Hal ini disebabkan oleh tidak semua *mustahiq* menerima bantuan zakat produktif berupa modal untuk membuka usaha baru atau pengembangan usahanya. Selain itu, besaran bantuan tidak memengaruhi motivasi dan semangat kerja *mustahiq*, serta adanya ketidakmampuan *mustahiq* dalam mengelola bantuan yang diberikan untuk modal usaha, sehingga terkadang digunakan untuk kebutuhan konsumtif yang sangat mendesak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farid, Sukarno, dan Puspitasari (2015) yang menyebutkan bahwa pendayagunaan zakat produktif untuk modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan keuntungan usaha *mustahiq* untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

Bantuan zakat produktif dikaitkan dengan modal usaha para *mustahiq*, yang mana sesuai simpulan hidayat (Setiaji & Fatuniah, 2018) bahwa modal adalah uang yang disimpan untuk kegiatan investasi dalam rangka pembukaan dan pengembangan usaha, sehingga tidak dikeluarkan untuk hal-hal konsumtif atau cepat habis. Pengelolaan modal dengan baik sangat berpengaruh bagi keberhasilan dan kelancaran usaha di masa mendatang (Subagio, dkk, 2017: 16). Laznas Yatim Mandiri Surabaya memberikan bantuan zakat produktif sebagai tambahan modal pada *mustahiq*, namun para *mustahiq* kurang mampu mengelola modal tersebut dan kurangnya perhatian dalam pengelolaan modal dari pihak lembaga amal zakat.

### **Pengaruh Persepsi Kualitas Usia *Mustahiq* Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq***

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa variabel persepsi kualitas usia *mustahiq* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya, namun memiliki arahan positif. Hal ini disebabkan oleh tenaga *mustahiq* untuk menjalankan usaha yang semakin menurun seiring bertambahnya usia, akan tetapi semangatnya masih tetap tinggi demi memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tidak memengaruhi pendapatan usaha yang diterima oleh *mustahiq*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutia dan Zahara (2009) yang menyebutkan bahwa usia *mustahiq* tidak memengaruhi perubahan pendapatan yang dimaksudkan untuk kesejahteraan *mustahiq*.

Menurut Rahman dan Ahmad (2011) bahwa bertambahnya usia seorang *mustahiq* dapat meningkatkan risiko kegagalan usaha, namun tidak berarti hanya *mustahiq* berusia muda saja yang mempunyai peluang mendapatkan modal usaha. Melihat kondisi seperti ini, lembaga amal zakat perlu memberikan perhatian pada *mustahiq* golongan usia lanjut dari segi pemantauan, pelatihan, dan motivasi guna mengurangi risiko kegagalan usaha. Usia menentukan kekuatan fisik seseorang yang menjadi semakin lemah dan terbatas di usia lanjut (Muda & Arfan, 2016:320). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ

وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٢٤﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian

*Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Ruum (30): 54)*

### **Pengaruh Persepsi Kepentingan Keluarga Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq***

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa variabel persepsi kepentingan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* di Laznas Yatim Mandiri Surabaya. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang digunakan untuk menanggung biaya hidup setiap *mustahiq* tidak hanya berasal dari pendapatan usaha *mustahiq* itu saja, melainkan juga dari anggota keluarga lainnya yang sudah mampu bekerja dan membantu pemenuhan biaya hidup. Selain itu, menurut fakta di lapangan, *mustahiq* yang menerima bantuan melalui program bunda mandiri sejahtera ini tidak merasa terbebani dengan besar kecilnya jumlah keluarga yang harus ditanggung biaya hidupnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhma dan Ekawaty (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan kesejahteraan *mustahiq*.

Jumlah anggota keluarga diartikan sebagai orang-orang yang menjadi tanggungan karena belum mampu memenuhi biaya hidupnya sendiri, dalam hal ini yaitu anak-anak, sehingga ditanggung oleh orang tuanya atau kepala keluarga (Adiana & Karmini, 2012). Islam telah mengajarkan bahwa anak-anak merupakan rezeki yang diberikan oleh Allah kepada manusia dan Allah SWT telah menjamin rezeki pada setiap anak-anak yang terlahir tersebut, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran yaitu pada surat Al-An'am ayat 151 berikut:

... وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقْنَا نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ... ﴿١٥١﴾

*Artinya: "... dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka..." (QS. Al-An'am (6): 151)*

### **Pengaruh Persepsi Pendampingan dan Pembinaan Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq***

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa persepsi pendampingan dan pembinaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* di Laznas Yatim Mandiri Surabaya, namun mengarah positif. Hal ini disebabkan oleh pendampingan yang dilakukan oleh petugas Laznas Yatim Mandiri Surabaya masih kurang optimal pelaksanaannya baik melalui media telepon maupun mendatangi langsung usaha *mustahiq*. Selain itu, pembinaan usaha seperti pembinaan strategi pemasaran maupun keuangan masih jarang dilaksanakan bahkan ada yang belum diterapkan pada *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhma dan Ekawaty (2014) bahwa pendampingan usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kesejahteraan *mustahiq*.

Menurut Kemenag (2013) pendayagunaan dana zakat untuk model distribusi produktif tidak hanya semata-mata diberikan kepada *mustahiq* (penerima zakat)



berupa bantuan cepat habis saja, melainkan juga dilakukan pengawasan dan pembinaan secara berkala guna mengembangkan usaha serta kemampuan *mustahiq* dengan baik. Laznas yatim mandiri Surabaya telah memberikan pembinaan rohani dengan sangat optimal dan terdapat seorang ustadzah yang berkompeten sebagai pendamping untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual *mustahiq* program bunda mandiri sejahtera. Selain itu, juga telah diberikan pelatihan wirausaha dengan mendatangkan seorang narasumber yang berpengalaman walaupun belum diberikan secara rutin dan diaplikasikan dengan baik oleh *mustahiq* terutama yang belum memiliki usaha.

### **Pengaruh Persepsi Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya. Lama usaha dapat memengaruhi kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya dikarenakan semakin lama *mustahiq* menjalankan usaha, maka semakin meningkatkan pengalaman dan pengetahuannya dalam mengelola usaha. Selain itu, *mustahiq* mampu menyusun strategi pengembangan usahanya dan menambah jumlah relasi serta pelanggan pada usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muda dan Arfan (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lama usaha *mustahiq* terhadap produktifitas *mustahiq*.

Lama usaha membawa banyak manfaat diantaranya dapat menambah pengalaman kerja yang dimiliki, mampu menyusun strategi dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan pengembangan usaha, dapat mengambil keputusan dalam menghadapi segala kondisi usaha, serta menambah jumlah relasi dan pelanggan (Setiaji & Fatuniah, 2018). Sementara menurut Rahman dan Ahmad (2011) bagi *mustahiq* yang masih baru menerima modal bantuan dan baru menjalankan usaha maka perlu diberikan pembinaan dan pengawasan, serta motivasi terkait segala aspek usaha.

### **Pengaruh Persepsi Kecukupan Bantuan Zakat Produktif, Persepsi Kualitas Usia *Mustahiq*, Persepsi Kepentingan Keluarga, Persepsi Pendampingan Dan Pembinaan, Serta Persepsi Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq***

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa persepsi kecukupan bantuan zakat produktif, persepsi kualitas usia *mustahiq*, persepsi kepentingan keluarga, persepsi pendampingan dan pembinaan, serta persepsi lama usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Hal ini diartikan apabila faktor dari dalam lembaga amil zakat dengan faktor dari *mustahiq* lebih di optimalkan maka dapat menunjukkan keberhasilan pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٥١﴾

*Artinya: "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah,*

*yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisaa (4): 9).*

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk terus bekerja keras sebagai bentuk iktiar dan tawakal kepada Allah SWT agar terhindar dari kemiskinan dan memperhatikan anak-anaknya sebagai generasi penerus agar tidak terjatuh kedalam kondisi kemiskinan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Laznas Yatim Mandiri Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial persepsi lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Sementara persepsi ketercukupan bantuan zakat produktif, persepsi kualitas usia *mustahiq*, persepsi kepentingan keluarga, serta persepsi pendampingan dan pembinaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya. Adapun secara bersamaan atau simultan persepsi ketercukupan bantuan zakat produktif, persepsi kualitas usia *mustahiq*, persepsi kepentingan keluarga, persepsi pendampingan dan pembinaan, persepsi lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* Laznas Yatim Mandiri Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi Laznas Yatim Mandiri Surabaya adalah sebaiknya memiliki pembina dan pendamping khusus yang berkompeten di bidang usaha dengan kerjasama pada perguruan tinggi, serta memaksimalkan evaluasi dan monitoring, sehingga indikator kebutuhan jasmani (pendapatan usaha) dapat seimbang dengan kebutuhan rohani (ketaqwaan dan ketaatan *mustahiq* menjalankan ibadah). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dengan tema penelitian yang relevan diharapkan dapat menambah indikator dan faktor lain, serta menambah jumlah sampel penelitian.

#### 5. REFERENSI

- Al-Quran dan Terjemahannya. 2009. Departemen Agama RI. Syaamil Quran. Bandung
- Adiana, P. P., & Karmini, N. L. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1): 1-60.
- Badan Amil Zakat Nasional. 2017. *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: BPS
- Cahyono, E. 2017, *Pemerataan Kesejahteraan Rakyat*. <https://setkab.go.id/pemerataan-kesejahteraan-rakyat/>. Diakses tanggal 20 Juli 2019
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. 2017. Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1): 14-26.

- Farid, M., Sukarno, H., & Puspitasari, N. 2015. Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Hoque, N., Khan, M. A., & Mohammad, K. D. 2015. Poverty Alleviation by Zakah in a transitional economy: a small business entrepreneurial framework. *Journal Global Entrepreneurship Research*, 5(7).
- IMZ. 2011, *Potensi Zakat Nasional 217 T*. <http://www.imz.or.id/new/news/896/potensi-zakat-nasional-217-t/?lang=id>  
Diakses tanggal 26 Januari 2019
- Kemenag. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kemenag
- Khoiron. 2015, *Kemenag Terima Promoting Indonesian Islamic Higher Education*. <https://kemenag.go.id/berita/read/302900>. Diakses tanggal 25 Januari 2019.
- Mi'raj News Agency. 2019, *Ketua Baznas: Pendistribusian Dana Zakat 2018 Sesuai Target*. <https://minanews.net/ketua-baznas-pendistribusian-dana-zakat-2018-sesuai-target/> Diakses tanggal 2 Februari 2019
- Muda, I., & Arfan, M. 2016. Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif Mustahik, dan Lama Usaha Mustahik Terhadap Produktivitas Usaha Mustahik (Studi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1): 318-326.
- Mutia, A., & Zahara, A. E. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran Zakat Produktif/ Modal Usaha pada Bazda Kota Jambi). *Kontekstualita*, 25(1): 1-12.
- Nidityo, H. G., & Laila, N. 2014. Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi, dan Religiusitas Mustahiq (Studi Kasus pada BAZ Jatim). *JESTT*, 1(9).
- Rahman, R., & Ahmad, S. 2011. Strategi Pembangunan Keusahawan Asnaf Fakir dan Miskin melalui Agihan Bantuan Modal Zakat. *Jurnal Pengurusan*, 33: 37-44.
- Rakhma, A. N., & Ekawaty, M. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi pada Lagzis Baitul Ummah Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6(1): 1-14.
- Subagio, K. P., Dzulkirom, M., & Hidayat, R. R. 2017. Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1).
- Widodo, S., & Maysarah, D. (2018). Zakat dan Pengentasan Kemiskinan. *Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI*, III: 9-13.
- Zakaria, M., & Malek, N. A. 2014. Effects of Human Needs Based on the Integration of Needs as Stipulated in Maqashid Syariah and Maslow's Hierarchy of Needs on Zakah Distribution Efficiency of Asnaf Assistance Business Program. *Jurnal Pengurusan*, 40.